

Peningkatan Sumber Daya Pemuda Melalui Pelatihan Kepemimpinan untuk Menciptakan Pemuda yang Berdaya saing di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar

Tasrik, Amir

Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar
tasrik.tasrik@umi.ac.id, amir.amir@umi.ac.id

ABSTRACT

Leader and leadership are two concepts that are interrelated and cannot be separated. In this context, leadership training is considered an important need for Mizanul Ulum Islamic Boarding School as a partner in the community service program, which provides support through facilities, infrastructure and human resources for the smooth running of the training. This leadership training activity is a form of collaboration between service lecturers from the Faculty of Economics and Business (FEB), Management Science Study Program at the Indonesian Muslim University, and Mizanul Ulum Islamic Boarding School, Takalar Regency. The training applies lecture methods, active participation and discussion. The training program is implemented through several stages, including observation, preparation, implementation and evaluation. The results realized by the participants show that this training has provided useful knowledge and prepared the participants, especially young Islamic students, to face the challenges of increasingly fierce competition in the future.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pemimpin , Generasi muda

ABSTRAK

Pemimpin dan kepemimpinan adalah dua konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks ini, pelatihan kepemimpinan dianggap sebagai suatu kebutuhan yang penting bagi Pesantren Mizanul Ulum sebagai mitra dalam program pengabdian masyarakat, yang memberikan dukungan melalui sarana, prasarana, dan sumber daya manusia untuk kelancaran pelatihan tersebut. Kegiatan pelatihan kepemimpinan ini merupakan bentuk kerja sama antara dosen pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Program Studi Ilmu Manajemen Universitas Muslim Indonesia, dan Pesantren Mizanul Ulum Kabupaten Takalar. Pelatihan ini mengaplikasikan metode ceramah, partisipasi aktif, dan diskusi. Program pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahap, meliputi observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang dirasakan oleh peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memberikan pengetahuan yang berguna serta mempersiapkan para peserta, khususnya pemuda santri, untuk menghadapi tantangan persaingan yang semakin ketat di masa depan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pemimpin , Generasi muda

PENDAHULUAN

Di masa lalu, banyak yang percaya bahwa kepemimpinan tidak dapat dipelajari, melainkan merupakan bakat alami yang dimiliki seseorang sejak lahir, yaitu kemampuan istimewa yang tidak bisa diperoleh melalui pembelajaran. Pandangan ini beranggapan bahwa teori-teori kepemimpinan tidak ada dan tidak

diperlukan. Keberhasilan seorang pemimpin dianggap semata-mata hasil dari bakat alami yang luar biasa, yang memberikan mereka kharisma dan kewibawaan dalam memimpin orang di sekitarnya. Pemimpin yang dianggap sukses menjalankan kepemimpinan tanpa bergantung pada teori, pendidikan, atau pelatihan sebelumnya. Kepemimpinannya dianggap sebagai bentuk kepemimpinan yang tidak berbasis ilmu pengetahuan, melainkan dilaksanakan karena dia memiliki bakat alami dalam mengelola kepemimpinan.

Seiring berjalannya waktu, kepemimpinan kini tidak lagi hanya bergantung pada bakat dan pengalaman semata, tetapi juga pada persiapan yang terstruktur dan direncanakan dengan baik melalui pelatihan calon pemimpin. Proses ini mencakup perencanaan, riset, percobaan, dan pelatihan yang sistematis untuk mengasah kualitas kepemimpinan yang unggul, sehingga mereka mampu melaksanakan tugas dengan efektif. Saat ini, nilai seorang pemimpin tidak hanya ditentukan oleh bakat alami, melainkan juga oleh kemampuan mereka untuk memotivasi banyak orang dalam bekerja sama, yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

Kepemimpinan berawal dari kata "pimpin," yang mengandung makna mengarahkan, membimbing, mengatur, menuntun, dan mempengaruhi. Seorang pemimpin memikul tanggung jawab, baik dalam aspek fisik maupun spiritual, untuk memastikan keberhasilan tugas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh orang-orang yang dipimpinya. Karena itu, menjadi pemimpin bukanlah hal yang sederhana, dan setiap individu tidak dapat menjalankan kepemimpinan dengan cara yang serupa. Wahjosumidjo (2005) menyatakan bahwa kepemimpinan dapat dipahami dari berbagai dimensi, seperti karakteristik pribadi, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dalam jabatan administratif, serta kemampuan persuasif. Selain itu, kepemimpinan juga terkait dengan bagaimana orang lain memandang legitimasi dari pengaruh yang diberikan.

Kepemimpinan adalah elemen yang sangat penting dan mendasar bagi kesuksesan suatu organisasi. Hal ini didukung oleh banyak penelitian yang menegaskan bahwa kepemimpinan memiliki peran krusial. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mendorong dan mengembangkan organisasi, di mana sumber daya terbesar dalam organisasi bukanlah terletak pada aset fisik, melainkan pada seorang pemimpin yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif, yang menjadi aset utama bagi organisasi tersebut (Kending et al., 2022; Rofiki et al., 2022). Lebih lanjut, keberhasilan atau kegagalan organisasi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengelola organisasi (Firmansyah & Maria, 2022). Di tengah era disrupsi dan menuju masyarakat yang terus berkembang (Zamroni, 2021; Resufle, 2022), organisasi yang dapat bersaing dan menghadapi tantangan tersebut adalah yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas (Sugiono et al., 2022; Halim, 2022).

Kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin mencerminkan tujuan dan arah yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, sehingga sangat memengaruhi kemajuan organisasi tersebut. Menurut Sudarwan Danim (2004),

kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengatur dan memberikan petunjuk kepada anggota kelompok dalam suatu wadah, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010), kepemimpinan merupakan proses pengaruh yang dilakukan seseorang dalam mengelola anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini menjadikan pemahaman serta pembelajaran tentang kepemimpinan menjadi sangat penting bagi setiap individu, karena dapat memberikan manfaat besar dalam pengelolaan organisasi, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Diana et al., 2021; Yaqin et al., 2022). Pelaksanaan pelatihan kepemimpinan menjadi salah satu metode yang sangat efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Pelatihan kepemimpinan merupakan metode yang sangat efektif dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman tentang kepemimpinan kepada generasi muda. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak Pesantren Mizanul Ulum sebagai mitra dalam program pengabdian ini, ditemukan bahwa pelatihan kepemimpinan sangat diperlukan. Oleh karena itu, tim pengabdian bersama pihak pesantren sepakat untuk melaksanakan program pengabdian dengan judul "Peningkatan Sumber Daya Pemuda Melalui Pelatihan Kepemimpinan untuk Menciptakan Pemuda yang Berdaya Saing di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar."

Pelaksanaan pengabdian ini dengan fokus pada permasalahan yang dihadapi mitra, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya kepemimpinan bagi santri, sebagai persiapan untuk menghadapi tantangan saat ini dan masa depan, baik di lingkungan pesantren maupun di Masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa metode kuantitatif berlandaskan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk meneliti sampel serta populasi dalam penelitian. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menyajikan hasil data berupa angka yang diperoleh dari analisis. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mempelajari keadaan suatu kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, atau peristiwa dalam waktu tertentu. Tujuan utama dari metode ini adalah memberikan gambaran atau deskripsi yang terstruktur dengan baik. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan survei. Sampel yang diambil berjumlah 20 responden yang merupakan santri pengasuh Pesantren yang mengikuti program pelatihan kepemimpinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian berupaya memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi mitra melalui penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan. Pelatihan ini disusun untuk

memberikan peserta keterampilan dan wawasan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan yang ada, sekaligus meningkatkan kapasitas kepemimpinan di lingkungan mitra. Sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam program pengabdian, pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Berdasarkan rencana pengabdian, tahapan-tahapan kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Observasi

Tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah observasi, yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi Pesantren Mizanul Ulum. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan diskusi intensif dengan pihak pengelola pesantren untuk menggali informasi terkait dengan kebutuhan pengembangan keterampilan santri. Selama observasi, tim pengabdian juga berfokus pada identifikasi kebutuhan santri. Hal ini dilakukan dengan cara mendengarkan langsung masukan dari pihak pesantren, aspek-aspek yang perlu dikembangkan, khususnya dibidang pengembangan karakter dan kepemimpinan. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kebutuhan santri di masa mendatang, serta untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan potensi pesantren Mizanul Ulum. Dengan melakukan tahapan observasi secara mendalam, tim pengabdian dapat mengumpulkan data yang relevan dan akurat, yang akan menjadi dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian yang lebih efektif dan tepat sasaran di tahap-tahap selanjutnya.

Persiapan

Tahapan ini mencakup perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pelatihan. Persiapan diawali dengan penerbitan surat pengantar pengabdian oleh LP3M Universitas Muslim Indonesia (UMI) sebagai salah satu syarat administrasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pihak Pesantren Mizanul Ulum, sebagai mitra dari Universitas Muslim Indonesia (UMI), untuk membahas ruangan, jumlah peserta, dan peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan. Tim dosen pengabdian dan tim pesantren kemudian melakukan inspeksi bersama terhadap lokasi pelatihan untuk menentukan jadwal, ruangan, dan waktu pelaksanaan.

Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan kepemimpinan dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2024 di Pesantren Mizanul Ulum, yang terletak di Desa, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Acara pembukaan pelatihan dilakukan secara bersama antara tim dosen pengabdian dan pimpinan pesantren beserta jajarannya. Setelah itu, pelatihan dimulai dengan sambutan dari Kepala Pesantren Mizanul Ulum. Kemudian, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang kepemimpinan kepada 15 santri yang mengikuti pelatihan. Sebelum menyampaikan materi inti, tim pengabdian memberikan penjelasan umum kepada peserta mengenai topik-topik yang berkaitan dengan kepemimpinan, sekaligus mengukur sejauh mana pemahaman peserta

mengenai konsep pemimpin, kepemimpinan, dan manajerial dalam membentuk generasi muda. Pada pelatihan kepemimpinan ini, tim pemateri menyajikan materi berbasis teori kepada peserta, untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait konsep-konsep kepemimpinan yang efektif. Dengan pemaparan materi ini, diharapkan peserta dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mereka, yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial, khususnya dalam menjalankan peran mereka sebagai pemimpin di masa mendatang.

Monitoring dan Evaluasi

Tahap *monitoring*, setiap kegiatan pelatihan dipantau secara terus-menerus untuk memastikan agar seluruh sesi berjalan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Tim pelaksana pelatihan, yang terdiri dari dosen pengabdian dan pembina pesantren, melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi peserta selama pelatihan. Mereka juga mengawasi tingkat partisipasi peserta, termasuk kehadiran dan sejauh mana keterlibatan peserta dalam kegiatan yang berlangsung. *Monitoring* ini dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta dapat memahami materi yang disajikan. Apabila ditemukan kesulitan dalam pemahaman, pemateri dapat segera menyesuaikan atau memberikan penjelasan tambahan melalui contoh atau analogi yang lebih sederhana. Proses *monitoring* juga memberikan gambaran apakah metode pengajaran yang diterapkan sudah efektif, atau perlu disesuaikan agar lebih memenuhi kebutuhan peserta. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk menilai hasil dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh kedua tim, untuk mengukur sejauh mana pelatihan kepemimpinan di Pesantren Mizanul Ulum tercapai. Evaluasi dilakukan dengan cara membagikan kuesioner atau survei yang diisi oleh peserta pelatihan. Dalam survei, peserta diminta untuk menilai berbagai aspek pelatihan, seperti pemahaman mereka tentang materi kepemimpinan yang diajarkan dan seberapa relevan materi tersebut dengan pengetahuan yang mereka miliki sebagai calon pemimpin. Hasil evaluasi ini memberikan informasi penting tentang hasil pelatihan yang telah dilaksanakan.

Pembahasan

Potensi Sumber Daya Pemuda

Pemuda selalu dianggap sebagai simbol harapan dan agen perubahan di setiap negara. Istilah "pemuda" mengandung makna yang lebih mendalam daripada sekadar usia muda. Mereka memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan, tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi kemajuan bangsa. Setiap langkah yang mereka ambil, dari yang kecil hingga yang besar, adalah sumber energi dan semangat yang mendorong kemajuan bangsa. Potensi pemuda sangat luas dan beragam, meliputi ide-ide kreatif, keterampilan yang berkembang, dan tekad untuk terus berinovasi dan membawa perubahan. Pada dasarnya, pemuda adalah individu yang penuh dengan peluang dan potensi.

Dengan ide-ide baru dan semangat yang tinggi, pemuda memiliki kekuatan untuk mengubah lingkungan di sekitar mereka, tidak hanya pemikir yang kritis,

mampu melihat masalah dari berbagai perspectif, merumuskan solusi kreatif, dan memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan. Jika kita melihat dengan bijak generasi muda, kita akan menyadari betapa besar potensi yang ada pada mereka. Potensi yang mungkin belum sepenuhnya kita pahami atau manfaatkan.

Meskipun generasi muda memiliki potensi besar, masih banyak diantara mereka yang belum sepenuhnya menggali bakat dan kemampuan yang dimiliki. Inilah mengapa pembangunan bangsa harus dimulai dengan memperhatikan pengembangan generasi muda, melalui berbagai kegiatan yang mendukung mereka. Kita perlu menyediakan ruang dan peluang bagi generasi muda untuk berkembang, mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, serta memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kualitas diri. Dengan sikap tulus dan dukungan penuh, generasi siap untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pemuda merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa dan negara, sebagai penerus yang memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan dan pembangunan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk memastikan bahwa peran strategis generasi muda dapat terealisasi sebagai modal utama dalam pembangunan bangsa.

Dengan demikian, menjadi prioritas bagi kita untuk memaksimalkan peran strategis generasi muda sebagai aset utama dalam pembangunan nasional , antara lain:

1. Pemuda sebagai sumber inovasi
2. Pemuda sebagai tenaga kerja produktif
3. Pemuda sebagai agen perubahan (*agent of change*)

Berdasarkan tiga peran utama tersebut, pelatihan kepemimpinan bagi pemuda santri di Pesantren Mizanul Ulum menjadi salah satu bentuk pelatihan untuk mengembangkan potensi mereka. Program ini bertujuan memberikan pengalaman berharga bagaimana memperluas wawasan mereka terhadap lingkungan sekitar. Hasilnya, setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan para peserta memberikan tanggapan ke arah yang positif

Tabel 1. Tanggapan peserta terkait Potensi generasi muda sebagai calon pemimpin pada Pesantren Mizanul Ulum Kabupaten Takalar

No.	Pernyataan	Jawaban (peserta)	Persentase (%)
1	Pemuda sebagai pemimpin masa depan	9	45
2	Pemuda sebagai agen perubahan	6	30
3	Pemuda mampu berinovasi	5	25
	Jumlah	20	100

Data: Primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan peserta terhadap potensi generasi muda sebagai calon pemimpin menunjukkan hasil yang bervariasi. Pernyataan dengan persentase tertinggi adalah pemuda sebagai

pemimpin, yang memperoleh 45%. Sementara itu, pernyataan mengenai kemampuan pemuda untuk berinovasi berada di urutan kedua dengan persentase 30%. Adapun pernyataan yang memperoleh persentase terendah adalah pemuda sebagai agen perubahan, dengan angka 25%. Hal ini mengindikasikan adanya pandangan yang lebih kuat terhadap potensi kepemimpinan dan inovasi generasi muda, meskipun peran mereka sebagai agen perubahan cenderung dianggap kurang dominan.

Pentingnya Pelatihan Kepemimpinan (*Leadership Training*) di Kalangan Pesantren Mizanul Ulum.

Program Pelatihan Kepemimpinan ini bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki wawasan luas, inklusif, serta mampu menghadapi tantangan dunia bisnis dan organisasi di Era Global. Program ini menjadi landasan yang kokoh untuk membangun daya saing, mendukung peserta dalam mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Pelatihan kepemimpinan ini dirancang untuk mempersiapkan individu dengan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang sangat dibutuhkan agar dapat berperan sebagai pendorong yang efektif dalam organisasi atau pesantren sebagai mitra. Fokus utama dari program ini adalah pada pengembangan keterampilan kepemimpinan untuk menciptakan pemimpin yang visioner, inklusif, dan kompetitif di tengah tantangan global.

Selama pelatihan, peserta (santri) dilengkapi dengan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep kepemimpinan, mereka didorong untuk mengintegrasikan pengetahuan tersebut ke dalam situasi nyata agar dapat menghadapi tantangan dengan solusi yang kreatif dan berbasis wawasan lingkungan sosial. Program ini juga menekankan pentingnya kemampuan berkomunikasi secara efektif, yang merupakan fondasi utama dalam membangun hubungan harmonis antara santri, guru, keluarga, serta lingkungan sekitar. Selain itu, pelatihan ini mengajarkan keterampilan dalam mengelola kelompok, terutama dalam konteks organisasi dan kelompok belajar, dengan cara yang efektif.

Pada saat pelatihan dimulai, peserta diberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dijalani. Untuk mencapai hasil yang optimal, di akhir program pelatihan ini juga dilengkapi dengan kuesioner yang dibagikan kepada semua peserta. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teori, tetapi juga mendorong transformasi pribadi yang mendalam, yang tercermin dalam tanggapan dan jawaban peserta

Tabel 2. Jawaban Peserta terkait pentingnya pelatihan Kepemimpinan di kalangan Pesantren Mizanul Ulum, Desa Sanrobone Kec. Sanrobone, Kab. Takalar,

No.	Pernyataan	Jawaban (peserta)	Persentase (%)
1	Dengan mengikuti kegiatan ini ada rasa	9	45

	percaya diri, berani dan mudah bergaul		
2	Dengan pelatihan ini saya terdorong untuk lebih belajar dan bergaul	7	35
3	Dengan pelatihan kepemimpinan ini mengajarkan kepada kita untuk saling menghormati dan menghargai	4	20
	Jumlah	20	100

Data diolah 2024

Tabel 2 di atas di atas menunjukkan bahwa Pelatihan kepemimpinan ini mendapatkan tanggapan positif dari seluruh peserta, yang menunjukkan keberhasilannya dalam memberikan dampak yang konstruktif. Sebanyak 45% peserta merasakan manfaat utama berupa peningkatan kepercayaan diri, keberanian, dan kemampuan bersosialisasi. Hal ini menggambarkan bahwa pelatihan ini berhasil membantu peserta meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk menghadapi berbagai situasi serta memperbaiki kemampuan dalam membangun hubungan sosial yang lebih baik. Selain itu, 35% peserta merasa lebih termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar dan berinteraksi dengan orang lain. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berdampak pada pengembangan diri pribadi, tetapi juga mendorong peserta untuk lebih produktif dan terlibat dalam kehidupan sosial mereka. Sementara itu, 20% peserta menunjukkan keinginan untuk menjaga sikap saling menghargai dan menghormati antara sesama. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan ini berfokus pada pengembangan keterampilan individu, mendorong nilai-nilai positif dalam hubungan sosial, yang penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Secara keseluruhan bahwa pelatihan kepemimpinan memberikan dampak positif yang beragam bagi peserta, baik dalam aspek pribadi, motivasi, maupun interaksi sosial.

KESIMPULAN

Kepemimpinan dan manajerial memiliki hubungan yang sangat erat. Program kepemimpinan yang dilaksanakan telah memberikan wawasan kepada para pemuda. Oleh karena itu, mengetahui dan memahami kedua hal ini sangatlah penting, terutama bagi pemuda sebagai penerus bangsa di masa depan.

Pelatihan Pesantren Mizanul Ulum melalui program pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dosen yang bekerja sama dengan pihak Pesantren Mizanul Ulum. Pelatihan yang menggunakan metode ceramah dan diskusi ini terbukti memberikan hasil positif bagi peserta, yang dapat dilihat dari evaluasi pasca pelaksanaan pelatihan tersebut.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu yang ada pada tim pengabdian dan pengasuh Pesantren Mizanul Ulum, dirasa perlu untuk menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan yang berkelanjutan, dengan penekanan pada pengembangan generasi muda, serta melibatkan lebih banyak peserta dan cakupan yang lebih luas. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan kemajuan baik bagi masyarakat pada umumnya maupun mitra secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdimasterapan*. Diakses dari <https://ejournal.poltekkampar.ac.id/index.php/ABDIMASTERAPAN>.
- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dian, J. P., Hjarkawi, & Emanuel, B. S. K. (2023). *Strategi Kepemimpinan*. Kalasan, Sleman, Yogyakarta: Sulur Pustaka.
- Diana, E., Sunnah, H., & Khoiriyah, S. W. (2021). Analisis Efektivitas Kepemimpinan Virtual Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Sekolah Menengah Atas. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 237–256.
- Efektifitas Pembelajaran. Diakses dari <https://id.scribd.com/doc/28376579/Efektifitas-Pembelajaran>.
- Kending, R., Pio, R. J., & Rumawas, W. (2022). Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Inovasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12(2), 105–117.
- Kepemimpinan Menurut Para Ahli. Diakses dari <https://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-kepemimpinan-menurut-para.html>.
- Library BINUS. *E-thesis*. Diakses dari http://library.binus.ac.id/Collections/ethesis_detail.aspx?ethesisid=2015-2-00908-SI.
- Martinis, Y., & Maisah. (2010). *Kepemimpinan dan Manajemen Masa Depan*. Bogor: IPB Press.
- Mu'ah, T. I. A., Masram, & Sulton, M. (2019). *Kepemimpinan* (Edisi 1, Cetakan 1). Depok: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yaqit, M. A., Rifa'i, M., Zahra, F. A., Rofiki, M., Diana, E., Saad, M., Tijani, A., & Habsy, M. (2022). PKM Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Bagi Pengurus Organisasi Santri ISMAH (Studi Kasus pada Organisasi Ikatan Santri Pondok Pesantren). *Nusantara*, 2(3), 57–73.